



Pengaruh Media Pembelajaran *Salt Tray* Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun



Magfirah Khoirunnisa^{1*}, Muhammad Yusri Bachtiar¹, Angri Lismayani¹,
Sri Rika Amriani H¹ 

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
corresponding author: *firakhrnsa163@gmail.com, m.yusri@unm.ac.id, angri.lismayani@unm.ac.id,
sri.rika.amriani@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16-Jul-2025
Revised: 17-Jul-2025
Accepted: 25-Jul-2025

Kata Kunci

Anak Usia 4-5 Tahun;
Pra Menulis;
Salt tray

Keywords

Children Aged 4–5 Years,
Pre-Writing Skills;
Salt tray.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *salt tray* terhadap kemampuan pra menulis anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen kuasi dengan model Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian terdiri dari 38 anak, dengan sampel sebanyak 20 anak yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan tes, serta dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian perlakuan berupa penggunaan media *salt tray*, seluruh peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pra menulis. Hal ini dibuktikan dengan 10 ranks positif dan jumlah ranks sebesar 55,00, yang menunjukkan perbaikan hasil belajar yang konsisten. Dalam penelitian ini, media pembelajaran *salt tray* dapat meningkatkan kemampuan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Kota Makassar.

The purpose of this study is to investigate how the pre-writing skills of children ages 4 to 5 at Pertiwi Kindergarten in Makassar City are affected by salt tray learning materials. 38 youngsters participated in the study, which used a quasi- experimental methodology with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 20 participants who were split into an experimental group and a control group. Tests and observations were used to gather data, and the Wilcoxon Signed Rank Test and descriptive statistics were used to analyze the results. The results showed that all of the kids who got the salt tray media intervention had significantly better pre-writing abilities. With a total rank score of 55.00 and 10 positive ranks, this showed steady improvement in learning outcomes. According to the study's findings, pre-writing abilities in children aged 4 to 5 at Pertiwi Kindergarten in Makassar City are successfully improved by the usage of salt tray medium.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai kontribusi untuk memberikan dasar berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap anak didiknya. Penerapan pembelajaran tersebut harus diiringi kesabaran serta kedisiplinan, dengan mempertimbangkan kecenderungan rasa ingin tahu yang tinggi. Termasuk, kemampuan untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan secara spontan. Hal ini menuntut pendidik untuk menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan tepat, agar anak-anak dapat memahami informasi tersebut (Bachtiar, 2016).

Keberhasilan anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mendapatkan layanan pendidikan sejak usia dini. Anak yang mendapatkan layanan dengan baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan masa depan, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Adistiarachma & Alia (2024), mengatakan bahwa PAUD pada hakikatnya adalah persekolahan yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Adapun aspek yang ingin dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti aspek kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa dan fisik- motorik. Jika salah satu aspek tersebut dapat dikembangkan serta distimulasi dengan baik, maka anak mampu mengelola potensi serta bakat dengan optimal.

Oleh karena itu, PAUD berperan krusial dalam menyediakan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan potensi anak. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat mendasar dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses Pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya (Bachtiar, 2020).

Mustari et al., (2020), menyatakan bahwa salah satu keterampilan dasar yang harus dikembangkan adalah kemampuan pra menulis, yang melibatkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan anak untuk menuangkan ide melalui simbol-simbol tertulis. Keterampilan ini sangat penting bagi kesiapan anak dalam belajar menulis. Saputri (2024) menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik anak usia dini terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar menggunakan otot - otot besar, sedangkan gerakan motorik halus menggunakan otot-otot kecil. Motorik adalah salah satu perkembangan yang dapat dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, terutama di Taman Kanak-kanak. Perkembangan motorik halus mengacu pada gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan agar anak usia dini dapat melakukan aktivitas yang memerlukan gerakan tangan.

Gerakan motorik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagai sebagian besar tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot-otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh (Lismayani, 2023).

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan motorik yang dapat dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga anak usia dini dapat

melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan gerak tangan secara tepat dan terkoordinasi (Saputri & Bachtiar, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, Montessori (Kartika, 2019) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus yang memerlukan koordinasi mata-tangan yang. Kemampuan ini meliputi keterampilan dasar seperti memegang alat tulis dengan benar, membuka dan menutup buku, duduk dengan benar, dan membuat bentuk sederhana seperti lengkung, coretan, garis lurus dan miring, serta bentuk geometris dasar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran pada tingkat taman kanak-kanak. Menurut Seeeflet (Sholeha, 2022) menulis permulaan bagi anak-anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, mulai dari mencoret- coret, dan menggambar-gambar sampai mendekati bentuk huruf dan kata. Kegiatan menulis permulaan salah satunya berpengaruh kepada keahlian berbahasa anak. Melalui menulis anak mampu mengutarakan ide atau memecahkan suatu masalah dan berinteraksi dengan orang lain secara tidak langsung.

Menulis merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini yang nantinya akan dibutuhkan ketika memasuki jenjang pendidikan (Mukarromah et al., 2024; Leonia et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pra menulis sangat penting dilakukan sejak usia dini, terutama pada usia 4 hingga 5 tahun, yang merupakan tahap kritis dalam perkembangan motorik anak. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari dengan penglihatan mereka dalam kegiatan menggambar dan menulis. Pembelajaran menulis diberikan sesuai melalui pendekatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan menulis, tetapi juga mendukung perkembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak (Marlisa, 2016; Arifiyanti, 2020).

Feldman (Fithriyana & Hidayah, 2019), memberikan batasan tentang tahapan kemampuan menulis pada anak yaitu; (1) Mencoret di Atas Kertas (*Scribble on the Page*), pada tahap ini, anak mulai membuat coretan bebas di atas kertas yang bisa berupa gambar atau bentuk huruf yang belum terbentuk dengan jelas, (2) Meniru Kata (*Copy Word*), anak mulai tertarik untuk menyalin kata-kata yang dikenalnya, seperti kata mama atau papa, dengan meniru bentuk hurufnya. (3) Ejaan Temuan Sendiri (*Invented Spelling*), anak mulai belajar mengeja kata dengan menuliskan huruf-huruf berdasarkan bunyi yang mereka dengar, meskipun belum sesuai dengan ejaan baku.

Adapun tahap kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun menurut Tahapan perkembangan menulis anak yang telah disebutkan sesuai dengan (Permendikbud) No 146 Tahun (2014), menyebutkan dalam tingkat pencapaian perkembangan bahasa mengenai mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya, yaitu; Menyalin huruf-huruf yang diberikan sebagai contoh melalui kegiatan meniru, Mengungkapkan kembali isi buku meskipun tidak menggunakan kata-kata yang persis sama dengan tulisan aslinya, Mengenali dan memperlihatkan berbagai bentuk simbol sebagai bagian dari tahap pra-menulis, Menggambar dengan menambahkan coretan atau tulisan yang mulai menyerupai huruf atau kata.

Namun, seringkali pendidikan anak usia dini masih terkendala dengan keterbatasan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pra menulis. Banyak lembaga pendidikan yang masih mengandalkan metode tradisional seperti penggunaan pensil dan kertas untuk mengajarkan anak menulis, meskipun pendekatan tersebut belum tentu menarik dan efektif bagi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan observasi

awal yang dilakukan pada bulan Maret 2024, di TK Pertiwi Kota Makassar 12 dari 20 anak usia 4-5 tahun untuk keterampilan motorik halusnya masih belum berkembang secara optimal khususnya pada kemampuan pra menulis dalam melakukan koordinasi mata dan tangan seperti memegang pensil dengan baik. Saat diberi kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, anak masih kesulitan melakukan dengan baik seperti pada kegiatan menghubungkan titik. Motorik halus menjadi aspek perkembangan yang sangat perlu untuk distimulasi sebaik mungkin, sehingga pendidik dituntut untuk dapat memberikan stimulasi tepat dengan tetap melakukan belajar sambil bermain.

Oleh karena itu, dibutuhkan Inovasi yang menarik dan dapat merangsang berbagai indera anak. [Erlianda et al. \(2019\)](#) mengungkapkan menulis memiliki berbagai manfaat bagi anak usia dini, diantaranya membantu mengembangkan kesabaran, melatih kemampuan merangkai kata, serta merangsang kreativitas, imajinasi, dan keterampilan sensorimotor mereka. [Sinaga \(2023\)](#) mengatakan bahwa media pembelajaran *Salt tray* merupakan salah satu media pengganti buku tulis kotak atau Lembar Kerja Anak. Media pembelajaran *Salt tray* dapat digunakan untuk meningkatkan aspek motorik halus untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa. Media pembelajaran *Salt tray* digunakan dengan cara menulis huruf di atas wadah yang berjenis garam halus yang aman digunakan oleh anak sehingga siswa dapat berlatih menulis dengan jari-jemarinya.

Hal ini diperkuat oleh [Fidrayani \(2022\)](#), yang menjelaskan bahwa penelitiannya media *salt tray* dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini yang berada pada kelompok A. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok A TK Kyai Hasyim Surabaya pada siklus 1 dan 2 meningkat. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap bentuk- bentuk simbol yang mereka tulis, serta memperkuat koordinasi antara tangan dan mata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media pembelajaran *salt tray* terhadap keterampilan pra-menulis anak usia 4–5 tahun di TK Pertiwi Kota Makassar. Secara lebih spesifik, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan implementasi media *salt tray* dalam proses pembelajaran, menilai efektivitas kelompok dalam meningkatkan kemampuan pra-menulis pada anak usia dini, serta mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antara anak-anak yang menggunakan media *salt tray* dan mereka yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif guna menunjang kemampuan menulis anak di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dengan model *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *salt tray* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi penelitian terdiri dari 38 anak di TK Pertiwi Kota Makassar, dengan sampel sebanyak 20 anak yang dibagi menjadi dua kelompok (eksperimen dan kontrol) masing-masing 10 anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes dilakukan sebelum dan setelah perlakuan untuk mengukur kemampuan pra menulis anak, sedangkan observasi digunakan untuk mencatat perkembangan motorik halus selama kegiatan. Alat

yang digunakan adalah media *salt tray* yang terdiri dari nampan berisi garam halus, serta alat tulis sederhana seperti pensil dan kertas untuk kelompok kontrol.

Prosedur penelitian meliputi pemberian pre-test untuk mengukur kemampuan awal, pemberian perlakuan selama beberapa sesi untuk kelompok eksperimen, dan post-test untuk mengukur perubahan setelah perlakuan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil, dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test.

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ilmiah dilakukan secara terencana, teristematis, serta berstruktur kepada macam-macam serta fenomena dan relasi yang jelas antar keduanya, dimulai dari awal penelitian dan diakhiri dengan temuannya, yang didasarkan pada pengumpulan data informasi berupa simbol-simbol, mewakili angka dan angka lainnya. Dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasil, penelitian ini mengharuskan penggunaan angka. Demikian pula, sebaiknya gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya disertakan pada tahap kesimpulan penelitian (Herawati & Bachri, 2018).

Pada masa perkembangan, seluruh aspek pertumbuhan memiliki peran penting bagi tahap perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh, termasuk perkembangan otak, mengalami perubahan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Proses ini berjalan seiring dengan perkembangan fisik yang juga berlangsung secara luar biasa (Bachtiar, M. Y., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Dwp Kota Makassar, yang terletak di Jl. DR. Ratulangi No. 5 Komp. PDAM, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Makassar. Lembaga ini didirikan 13 Januari 1994 dengan jabatan Kepala Sekolah, saat ini Dr. St. Haniah, M.Pd dan memiliki tenaga pendidik/pengajar sebanyak 3 orang berserta 1 guru pendamping. TK Pertiwi Dwp Kota Makassar adalah Lembaga pendidikan yang program kegiatannya mengacu pada kurikulum merdeka dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK tersebut sesuai dengan Modul Ajar yang mengacu pada pembelajaran dengan topik, dan sub topik. Pembelajaran di TK Pertiwi Dwp Kota Makassar dilaksanakan selama 5 hari dalam 1 minggu yaitu pada hari senin-jumat.

Kegiatan di lapangan dimulai pada 17 Februari 2025. Pada turun lapang pertama, peneliti melakukan sosialisasi dan pengamatan di lingkungan sekolah dengan memberikan penjelasan kepada kepala sekolah dan guru kelompok A mengenai tujuan, desain eksperimen, alur kegiatan, serta meminta izin dan dukungan teknis untuk penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menjelaskan penggunaan media *salt tray* sebagai alat bantu pembelajaran pra menulis. Pre-test dilakukan pada 19 Februari 2025, diikuti dengan perlakuan sebanyak lima kali pada 20-26 Februari 2025, dan post-test pada 27-28 Februari 2025. Peneliti mengikuti seluruh rangkaian kegiatan harian anak, dimulai dari penjemputan hingga akhir pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak anak-anak berbaris tertib dan memeriksa kebersihan kuku sebagai bagian dari kebiasaan hidup bersih. Kegiatan pembuka dimulai dengan salam, membaca surah pendek bersama, dan bernyanyi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setelah itu, peneliti menyampaikan penjelasan mengenai kegiatan hari itu.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada kelas kontrol, sebanyak 1 peserta (10%) berada pada kelas interval 13–14, yang termasuk dalam kategori BB (Belum Berkembang). Sebagian besar peserta, yaitu 6 orang (60%), berada pada kelas interval 15–16 dan tergolong dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Sementara itu, 3 peserta (30%) berada pada kelas interval 17–18 dan termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Tidak ada peserta yang mencapai kelas interval 19–20 atau kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), dengan frekuensi 0%. Dengan demikian, mayoritas peserta pada kelas kontrol masih berada pada tahap mulai berkembang, dan hanya sebagian kecil yang berkembang sesuai harapan, sementara beberapa peserta masih tergolong belum berkembang, serta tidak ada yang mencapai perkembangan sangat baik, menunjukkan bahwa capaian perkembangan peserta didik cenderung berada pada tingkat rendah hingga sedang.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Setelah Perlakuan

Kelas Interval			Frekuensi	% f	Kategori
13	-	14	1	10%	BB
15	-	16	6	60%	MB
17	-	18	3	30%	BSH
19	-	20	0	0%	BSB

Sedangkan kelas eksperimen bahwa sebagian besar peserta telah mencapai perkembangan sesuai harapan, dan sebagian kecil lainnya berada pada tahap mulai berkembang dan berkembang sangat baik, tanpa ada yang belum berkembang.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Setelah Perlakuan

Kelas Interval			Frekuensi	% f	Kategori
18	-	19	0	0%	BB
20	-	21	3	30%	MB
21	-	22	6	60%	BSH
23	-	24	1	10%	BSB

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa tidak ada peserta yang berada pada kelas interval 18–19, sehingga frekuensinya adalah 0 atau 0%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang tergolong dalam kategori BB (Belum Berkembang). Selanjutnya, terdapat 3 peserta (30%) yang berada pada kelas interval 20–21 dan termasuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Mayoritas peserta, yaitu sebanyak 6 orang (60%), berada pada kelas interval 21–22 dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sementara itu, hanya 1 peserta (10%) yang berada pada kelas interval 23–24 dan tergolong dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *salt tray* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan pra menulis anak dibandingkan metode konvensional, karena lebih banyak anak pada kelompok eksperimen mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui perbedaan perkembangan kemampuan pra menulis anak yang diberikan perlakuan menggunakan media *salt tray* dibandingkan dengan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional menggunakan lembar kerja (LKPD). Data yang diperoleh berasal dari penilaian kemampuan pra menulis

anak pada pre-test dan post-test. Pre-test dilaksanakan sebelum perlakuan dimulai untuk mengukur kemampuan awal anak, sedangkan post-test dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan pra menulis yang terjadi. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan media *salt tray*, kegiatan difokuskan pada stimulasi sensorik motorik halus dan koordinasi mata-tangan, dengan indikator penilaian berupa kemampuan menjiplak bentuk, menelusuri garis, koordinasi gerakan jari, serta kekuatan tekanan saat menggores. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, anak-anak hanya mengerjakan tugas menjiplak pada LKPD yang bersifat satu arah dan monoton. Dengan hasil pre-test dan post-test tersebut, peneliti dapat membandingkan perbedaan skor perkembangan kemampuan pra menulis antara kedua kelompok, yang menjadi dasar untuk menentukan apakah media *salt tray* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pra menulis anak.

Tabel 3. Hasil Statistik Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics							
N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
Pre-test Eksperimen	10	4	7	11	9,00	1,563	2,444
Post-test Eksperimen	10	3	20	23	21,70	1,059	1,122
Valid N (listwise)	10						

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta (N) dalam kelompok eksperimen adalah 10 anak. Nilai rata-rata (mean) pre-test adalah 9,00 dengan standar deviasi sebesar 1,563, menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *salt tray*. Nilai minimum pada pre-test adalah 7, dan maksimum 11, dengan rentang nilai sebesar 4, yang mencerminkan adanya perbedaan kemampuan awal anak dalam kelompok tersebut.

Setelah perlakuan diberikan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai post-test naik menjadi 21,70, dengan standar deviasi yang lebih kecil yaitu 1,059. Nilai minimum pada post-test adalah 20, dan maksimum 23, dengan rentang nilai sebesar 3. Penurunan nilai standar deviasi dan rentang ini menunjukkan bahwa kemampuan anak setelah intervensi menjadi lebih merata dan terkonsentrasi pada nilai yang tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata yang cukup tinggi dari pre-test ke post-test pada kelompok eksperimen, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media *salt tray* efektif dalam meningkatkan keterampilan pra-menulis anak usia dini di TK Pertiwi DWP Kota Makassar.

Di sisi lain, kelompok kontrol menunjukkan hasil yang berbeda, sebagaimana terlihat pada data berikut. Kelompok ini tidak diberikan perlakuan berupa penggunaan media *salt tray* dalam proses pembelajaran, melainkan mengikuti metode pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya dilakukan di kelas. Meskipun tetap terjadi peningkatan dari hasil pre-test ke post-test, peningkatan tersebut tidak sebesar yang dialami oleh kelompok eksperimen.

Tabel 4. Hasil Statistik Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
Pre-test Kontrol	10	4	7	11	8,80	1,317	1,733
Post-test Kontrol	10	4	14	18	16,00	1,155	1,333
Valid N (listwise)	10						

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta (N) dalam kelompok kontrol adalah 10 anak. Nilai rata-rata (*mean*) pre- test adalah 8,80 dengan standar deviasi sebesar 1,317. Nilai minimum pada pre-test adalah 7, dan maksimum 11, dengan rentang nilai sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal anak dalam kelompok kontrol relatif bervariasi namun sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Setelah pembelajaran menggunakan metode konvensional, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 16,00 dengan standar deviasi sebesar 1,155. Nilai minimum pada post-test adalah 14 dan maksimum 18, dengan rentang nilai sebesar 4. Meskipun terdapat peningkatan nilai rata-rata, rentang dan standar deviasi menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan antar anak masih cukup terlihat.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi peningkatan skor dari pre-test ke post-test pada kelompok kontrol, peningkatan tidak sebesar yang terjadi pada kelompok eksperimen. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional tetap memberikan dampak, namun tidak seefektif pembelajaran menggunakan media *salt tray* dalam meningkatkan keterampilan pra-menulis anak usia dini. Langkah selanjutnya, untuk menganalisis perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol, dilakukan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan perbedaan antara pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok, untuk menentukan apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan tabel yang ada, analisis terhadap perubahan nilai antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang konsisten. Pada kelompok eksperimen, seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai post-test dibandingkan dengan pre-test, dengan rata-rata peringkat positif sebesar 5,50 dan jumlah total peringkat 55,00. Tidak ada peserta yang mengalami penurunan atau mendapatkan nilai yang sama antara pre-test dan post-test di kedua kelompok tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan pada kedua kelompok.

Tabel 5. Hasil Statistik Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Negative Ranks	0a	,00	,00
	Positive Ranks	10b	5,50	55,00
	Ties	0c		
	Total	10		
Post Test Kontrol - Pre- Test Kontrol	Negative Ranks	0d	,00	,00
	Positive Ranks	10e	5,50	55,00
	Ties	0f		
	Total	10		

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diketahui bahwa nilai Z untuk perbandingan antara post-test dan pre-test pada kelompok eksperimen adalah -2,831, sedangkan pada kelompok kontrol adalah -2,823. Keduanya memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Statistik Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Test Statisticsa

Z	-2,831b	-2,823b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005	,005

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pre-test dan post-test baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada kedua kelompok sama-sama memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak, Namun, mengingat peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, serta distribusi nilai yang lebih merata, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *salt tray* memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan pra-menulis anak usia dini dibandingkan metode konvensional.

Pembahasan

Penggunaan media *salt tray* dalam pembelajaran pra-menulis terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan menulis anak usia 4–5 tahun. Hasil studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas menulis melalui garam halus mampu meningkatkan kesiapan mereka dalam menguasai bentuk-bentuk huruf. Temuan ini sejalan dengan pemikiran [Zuhrita & Mufidati \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa menulis permulaan merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa yang harus distimulasi sejak dini agar anak mampu berkomunikasi secara tulis. Selain itu, penelitian [Syarifah & Agustina \(2022\)](#) menegaskan bahwa kegiatan belajar yang bersifat konkret dan menyenangkan lebih efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan dasar anak usia dini.

Dalam kegiatan penggunaan *salt tray*, anak menulis atau menggambar menggunakan jari di atas permukaan garam. Aktivitas sensoris ini mengaktifkan saraf peraba serta menguatkan otot-otot kecil tangan, yang merupakan fondasi penting bagi keterampilan motorik halus. Pendapat ini diperkuat oleh [Hartati \(2005\)](#) yang menekankan bahwa stimulasi melalui pengalaman langsung sangat penting dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. Pengalaman fisik dan sensorik semacam ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih koordinasi mata-tangan secara lebih natural, tanpa tekanan, sehingga mempermudah internalisasi gerakan menulis.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, kajian terdahulu seperti yang disampaikan oleh [Sholeha \(2022\)](#) menunjukkan bahwa media berbasis stimulasi indra peraba, termasuk *salt tray*, efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan menulis pada anak. Selain itu, Suyadi dan [Ulfah \(2013\)](#) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran pada PAUD sebaiknya menekankan aspek bermain yang bermakna, karena anak belajar paling baik melalui eksplorasi yang melibatkan berbagai indra. Dengan demikian, penggunaan *salt tray* menjadi implementasi konkret dari prinsip belajar melalui bermain di pendidikan anak usia dini.

Menariknya, studi ini juga menemukan bahwa kelompok kontrol yang menggunakan media pensil dan kertas tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pra-menulis. Situasi ini dapat dipahami karena pendekatan tradisional cenderung kurang memberikan rangsangan sensoris maupun pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. [Yulsyofriend \(2013\)](#) menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak perlu distimulasi melalui kegiatan yang fleksibel dan tidak menimbulkan tekanan, karena rasa tertekan dapat

menghambat proses belajar anak. Oleh sebab itu, pendekatan konvensional sering kali kurang optimal dalam menumbuhkan kesiapan menulis.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat [Ananda & Fadhilaturrahmi \(2018\)](#), yang menyatakan bahwa penggunaan alat dan media konkret dalam pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan anak secara signifikan. Media *salt tray* memberikan pengalaman multisensoris yang memotivasi anak untuk bereksplorasi dan mencoba kembali bentuk-bentuk tulisan tanpa rasa takut salah. Aktivitas ini bukan hanya mendukung kemampuan motorik halus, tetapi juga mendorong perkembangan kognitif melalui proses pengenalan huruf dan simbol secara lebih bermakna.

Dengan demikian, penerapan media *salt tray* terbukti memiliki implikasi penting bagi pembelajaran anak usia dini. Selain meningkatkan keterampilan pra-menulis, media ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. [Winda & Basri \(2023\)](#) menegaskan bahwa inovasi media yang menarik dapat meningkatkan kemampuan literasi emergen anak dan memperkaya pengalaman belajar mereka di kelas. Studi ini menegaskan bahwa *salt tray* berpotensi menjadi alternatif inovatif yang efektif dan dapat diintegrasikan dalam praktik pembelajaran PAUD untuk mendukung kesiapan menulis anak secara optimal.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa tujuannya adalah untuk memastikan bagaimana penggunaan bahan pembelajaran *salt tray* memengaruhi kemampuan pra-menulis pada anak-anak berusia antara 4 dan 5 tahun di TK Pertiwi Kota Makassar telah tercapai. Penggunaan media *salt tray* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak, terutama dalam menggambar garis lurus, melengkung, dan meniru simbol dasar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa media *salt tray* dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan keterampilan pra menulis di sekolah, melalui cara menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar media *salt tray* dapat diterapkan lebih luas dalam kegiatan pembelajaran pra menulis di TK dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media *salt tray* dalam jangka panjang terhadap kemampuan menulis anak di tingkat pendidikan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adistiarachma, N., & Alia, D. W. I. (2024). Peran Media Video Animasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini: The Role Of Animated Video Media In Learning Early Childhood. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 49–57.
- Arifiyanti, N. (2020). The Gross Motor Skill Differences Between Preschool Boys And Girl. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 3(3), 115–120.
- Bachtiar, M. Y., & H. (2024). *Pengaruh Media Fun Thinkers Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5–6 Tahun Di Tk Nurul Taqwa Pattunggalengang, Kabupaten Gowa*.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 4, 197.
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak Di

- Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Instruksional*, 1(2), 131–142.
- Erlianda, T., Fauzi, A., & Amri, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis Di Atas Pasir. *Atfaluna Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 74–85.
- Fidrayani, F. (2022). Gender Differences In Emergent Writing Using *Salt tray*: Who Is Superior? *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 18(2), 57–68.
- Fithriyana, E., & Hidayah, H. (2019). Game Therapy Based On Local Wisdom In Cognitive Development Of Slow Learner Children. *Annual Conference On Islamic Early Childhood Education (Aciece)*, 4, 129–138.
- Herawati, N., & Bachri, B. S. (2018). Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa. *Tuban: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgri Ronggolawe Tuban*.
- Kartika, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Pra Menulis Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Bahan Serbuk Kayu Di Tk Aba Tanjungsari. *Universitas Negeri Semarang*.
- Leonia, R., Handayani, T., & Putri, Y. (2022). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Kecamatan Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1–17.
- Lismayani, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Ecej: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 1–5.
- Marlisa, L. (2016). Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 25–38.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2024). Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 11(4), 326–333.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 39–49.
- Saputri, Y. (2024). *Pengaruh Kegiatan Menjiplak Dengan Media Benang Wol Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkit Makassar Islamic School*.
- Sholeha, Siti Sarah Aidah. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Salt tray Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di Tk Nurussalatilah Kembangan Utara Jakarta Barat*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sinaga, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1).
- Zuhrita, S., & Mufidati, N. (2017). Permainan Dakon Writing Therapy Untuk Mengembangkan Kemampuan Dasar Menulis Anak Kelompok A Tk Aisyiyah 33 Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3b).